

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam setiap proyek konstruksi selalu terjadi perubahan jarang sekali dalam suatu proyek konstruksi tidak terjadi perubahan sampai proyek tersebut selesai (Nunnally, 1993). Perubahan itu terjadi dikarenakan perbedaan – perbedaan tujuan, pandangan, pendapat dari masing-masing pihak akan dapat menimbulkan konflik. Konflik tersebut harus segera diselesaikan dengan cara yang tepat untuk meminimalkan pengaruh buruk terhadap keberhasilan proyek. Oleh karena itu, identifikasi terhadap konflik yang berpotensi terjadi dalam pelaksanaan proyek menjadi sangat penting untuk dilakukan agar diketahui cara pengelolaan konflik yang efektif, maka dari itu sebuah proyek membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kinerja yang tinggi.

Seorang pemimpin dalam suatu proyek yang memiliki kinerja tinggi, belum tentu dapat menjalankan proyeknya tanpa adanya bantuan dari karyawan. Demikian juga dengan karyawan, walaupun mereka sudah memiliki kinerja yang tinggi namun mereka tidak dapat berbuat banyak untuk memajukan proyek karena segala keputusan yang terkait dengan proyek berada di tangan pemimpin. Hubungan antara pemimpin dan karyawan ini harus terjaga dengan tegas dan jelas. Pemimpin dan karyawan harus bekerja sama dengan baik dan harus

memiliki pemikiran yang sama yaitu untuk memajukan proyek, sehingga proyek dapat selesai dengan cepat dan juga tepat.

Dalam pelaksanaan proyek tentu semua pihak yang terlibat berharap proyek dapat selesai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diharapkan tersebut antara lain adalah agar proyek tersebut selesai dengan tepat waktu, tidak melebihi anggaran yang ditetapkan dan mutu terpenuhi (Atkinson,1999). Perubahan proyek konstruksi tersebut bisa terjadi kapanpun mulai dari awal, pertengahan, sampai pada akhir pekerjaan konstruksi, dan bisa terjadi pada semua proyek konstruksi. Terjadinya perubahan pada proyek konstruksi dapat memberikan konflik termasuk konflik secara langsung maupun tidak langsung, baik bagi kontraktor, konsultan, maupun bagi pemilik. Pemimpin proyek memiliki tanggung jawab untuk dapat mengelola konflik yang sedang terjadi dalam proyek tersebut. Pengelola konflik ini sangat berpengaruh besar dalam suatu proyek konstruksi. Mengamati aktivitas konstruksi yang terdiri dari beberapa tahapan konstruksi sangat penting karena kualitas seluruh proyek didasarkan pada proses dan manajemen konstruksi. Jika konflik yang telah terjadi tidak dapat dikelola dengan baik, dapat membuat efek terburuk untuk proyek itu sendiri.

Untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam proyek konstruksi, organisasi/kontraktor membutuhkan manajemen afektif untuk mengelola konflik dengan mengidentifikasi dan menganalisis konflik dan penyebab dengan mengetahui metode yang paling tepat untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Dengan demikian konflik yang telah terjadi dapat dikelola dengan baik maka dari itu tujuan proyek dapat dicapai dengan lebih baik

### **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya konflik pada proyek konstruksi ?
2. Bagaimana cara yang tepat untuk mengurangi atau menyelesaikan konflik pada proyek konstruksi ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab konflik pada proyek konstruksi.
2. Pengamatan hanya dilakukan pada proyek konstruksi di Kota Palembang Tahun 2017.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui faktor-faktor penyebab konflik pada proyek konstruksi
2. Untuk Mengetahui cara yang tepat untuk mengurangi atau menyelesaikan konflik pada proyek konstruksi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab konflik pada proyek konstruksi khususnya di Kota Palembang dan mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mengurangi atau menyelesaikan konflik pada proyek konstruksi.

